

RELATIONSHIP BETWEEN THE DRILL METHOD AND THE SPEED OF RESIDENTS LEARNING TO SEW BED COVERS AT PKBM TENGGANG RASO, PADANG CITY

Volume 9, Nomor 1, Februari 2021

DOI: 10.24036/spektrumpls.v9i1.111248

Submitted : 21-01-2021

Revised : 05-02-2021

Accepted : 25-02-2021

Riana Sabila Ramlius^{1,2}, Jamaris Jamna¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²rianasabila5@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the speed with which residents learn in sewing bed cover skills at PKBM Tenggang Raso Padang City, this is presumably due to the use of appropriate methods by tutors. This study aims to: determine the use of the drill method in the process of sewing bed cover skills, knowing the speed of learning citizens in the sewing skills process of bed cover, knowing the relationship between the drill method and the speed at which residents learn in sewing bed cover skills. The population in this study were residents learning the skills to sew bed covers at PKBM Tenggang Raso. The sampling technique used cluster random sampling which was taken half of the population. The data collection technique used was a questionnaire, while the data collection tool used a questionnaire sheet in the form of a list of statements. The data analysis technique uses the Percentage formula and the Spearman Rho formula. The results of this study indicate that: the use of the drill method in PKBM Tenggang Raso Padang City is able to accelerate the speed of learning residents in sewing bed covers, the speed of learning residents in sewing bed cover sewing skills is categorized as fast, and there is a significant relationship between the drill method and the speed at which residents learn to sew. bed cover at PKBM Tenggang Raso Padang City.

Keywords: The Drill Method, The Speed of the Learning Community, Sewing the Bed Cover

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal berkedudukan penting dalam mengembangkan dunia pendidikan secara merata. Pendidikan nonformal merupakan usaha pendidikan di mana terjadi komunikasi yang terarah dan teratur, dilakukan di luar jalur pendidikan formal sehingga individu maupun kelompok mendapatkan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Menurut Phillips H. Combs dalam Sudjana (2004), pendidikan luar sekolah ialah setiap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik secara terpisah maupun sebagai bagian dari kegiatan yang lebih luas yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada warga belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Satuan pendidikan nonformal berfungsi sebagai meningkatkan kemampuan dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan perkembangan negara secara nasional. Satuan pendidikan nonformal adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), PAUD, lembaga kursus, sanggar kegiatan belajar, lembaga pelatihan, PKBM, dan satuan pendidikan sejenis.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai lembaga yang berada di dalam pendidikan nonformal yang bertujuan untuk menjadi pusat aktivitas belajar masyarakat. Sebagai tempat pembelajaran masyarakat, PKBM memiliki fungsi terutama yang terkait dengan penyelenggaraan pengembangan kegiatan pendidikan nonformal, Raharjo, Suminar, & Mu'arifuddin, (2016). Program pendidikan luar sekolah yang dikelola oleh PKBM berasal dari kebutuhan belajar masyarakat, dalam rangka meningkatkan kompetensi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar dan berdampak pada pemenuhan kebutuhan akan kesejahteraan kehidupan, Wibowo (2013).

Program yang dilaksanakan oleh PKBM salah satunya ialah pelatihan keterampilan (*life skills*). Kecakapan hidup tidak hanya mengacu pada kecakapan khusus (kegiatan profesional), tetapi

harus memiliki kecakapan fungsional dasar pendukung, seperti membaca, menulis, berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah dan sumber daya manajemen, kerja tim atau kelompok, jenis pembelajaran tatap muka. bekerja, menggunakan teknologi, dan sebagainya, Satori (2002). Menurut Supriyanto (2007) mengatakan pendidikan orang dewasa merupakan upaya pengembangan diri yang dilakukan oleh individu tanpa batasan hukum, tanpa menjadikannya sebagai bidang kegiatan utama.

Metode ialah sebuah cara yang dipakai oleh tutor pada pembelajaran. N. Sudjana (2013), mengatakan bahwa metode adalah sebuah perancangan secara menyeluruh untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dan berdasarkan pada pendekatan tertentu. Metode *drill* merupakan metode pengajaran dimana keterampilan warga belajar secara berulang-ulang dilatih dan diajak langsung ke bidang kualifikasi untuk melihat proses, tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat dari sesuatu, Hamiyah (2014).

Kecepatan dari warga belajar di dalam kelompok berbeda-beda, sehingga ada kelompok dari warga belajar yang bisa mencapai target dan ada juga yang tidak sesuai target yang ditetapkan oleh kelompok ataupun dari tutor. Harsono (1988) menyatakan bahwa kecepatan ialah kemampuan untuk melakukan gerakan serupa satu demi satu dalam waktu sesingkat mungkin atau kemampuan untuk mencapai sesuatu dengan waktu yang cepat.

Peneliti melihat kecepatan dari warga belajar baik individu ataupun kelompok dapat menyelesaikan 5-6 *bed cover* dalam seminggu. Kecepatan dari warga belajar ini tidak terlepas dari penggunaan metode yang dipilih tutor, metode yang digunakan adalah metode *drill*. Dalam hal ini peneliti menduga bahwa metode *drill* yang digunakan oleh tutor mampu meningkatkan kecepatan dari warga belajar sehingga hasil dari keterampilan menjahit warga belajar hampir sesuai target yang diinginkan.

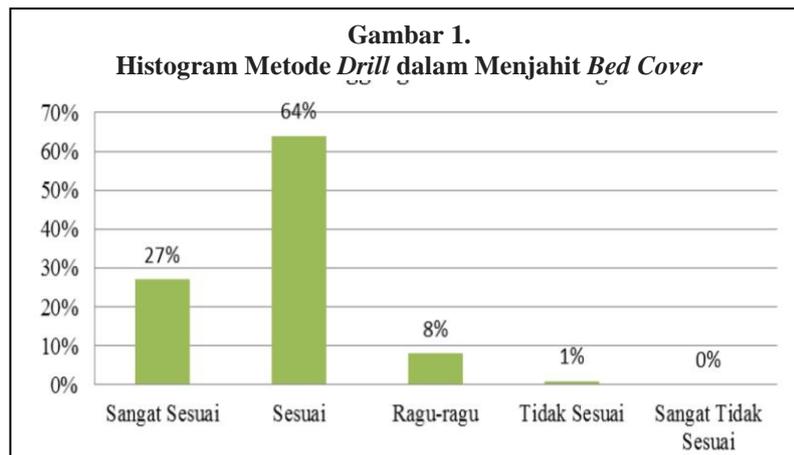
METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Arikunto (2006) korelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan dan, jika demikian, seberapa dekat hubungan itu dan seberapa arti atau tidak hubungannya. Sugiyono (2014) menyatakan populasi merupakan wilayah yang terbagi dari subjek ataupun objek yang memiliki kualitas serta ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diamati kemudian disimpulkan hasilnya. Populasi dalam penelitian ini yaitu warga belajar menjahit *bed cover* berjumlah 30 orang. Penarikan sampel pada penelitian menggunakan teknik *cluster random sampling*, pengambilan sampel sebesar 50% dari jumlah populasi 30 orang, maka sampel yang diambil sebanyak 15 orang warga belajar menjahit *bed cover*. Jenis data dalam penelitian ini ialah data tentang metode *drill*, dan kecepatan belajar menjahit *bed cover* di PKBM Tenggeng Raso Kota Padang. Maka sumber data penelitian ini diambil dari warga belajar menjahit *bed cover* yang menjadi sampel penelitian dan teknik analisis data yang dipakai ialah teknik perhitungan persentase dan *spearman rho*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode *Drill* dalam Menjahit *Bed Cover* di PKBM Tenggeng Raso Kota Padang

Data tentang metode *drill* dijelaskan melalui 2 sub variabel, pertama, yaitu latihan yang terdiri dari 9 item pernyataan dan yang kedua yaitu terus-menerus di mana terdiri dari 8 pernyataan, selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut.

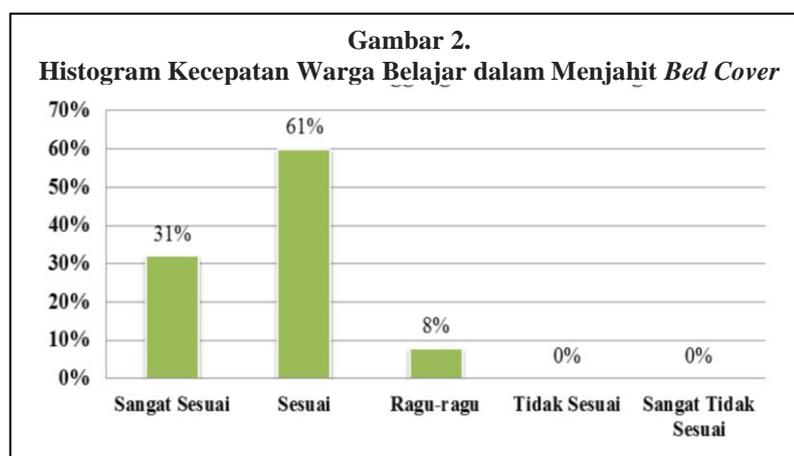


Temuan dari hasil pengolahan data yang dilihat pada hasil rekapitulasi sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa gambaran metode *drill* dalam menjahit *bed cover* di PKBM Tenggara Raso Kota Padang dikategorikan cepat, karena sebagian warga belajar memilih alternatif jawaban sangat sesuai sebanyak 27% dan sesuai sebanyak 64%. Artinya, metode yang digunakan dapat dikatakan sesuai untuk diterapkan dalam keterampilan menjahit *bed cover* karena metode *drill* dapat mempercepat warga belajar dalam menguasai baik dalam membuat pola serta dalam proses menyelesaikan menjahit *bed cover*.

Metode yang digunakan tutor dalam keterampilan menjahit di PKBM Tenggara Raso ini yaitu metode *drill*, karena metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan serta kecepatan warga belajar dalam menjahit *bed cover* dengan cara yang benar dan warga belajar tidak hanya mendengar penjelasan dari tutor saja, tetapi langsung mempraktekkannya secara berulang-ulang. Menurut N. Sudjana (2013) mengemukakan bahwa metode *drill* ialah kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang dengan keseriusan, meningkatkan keterampilan sehingga menjadi permanen. Keunikan metode ini adalah kegiatannya berupa pengulangan-ulangan. Senada dengan pendapat di atas, Syaiful (2006) mengatakan bahwa metode *drill* ini suatu cara yang bagus untuk mengajarkan kebiasaan siswa untuk memperoleh keterampilan, ketangkasan, peluang, dan kecepatan. Keterampilan tersebut dapat dikuasai dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang sudah terbangun pada warga belajar.

Kecepatan Warga Belajar dalam Menjahit *Bed Cover* di PKBM Tenggara Raso Kota Padang

Data tentang kecepatan warga belajar dinyatakan melalui 2 sub variabel, pertama yaitu membuat pola yang terdiri dari 8 item pernyataan dan kedua yaitu menjahit terdiri dari 12 item pernyataan, dijelaskan pada gambar berikut ini.



Temuan penelitian dari hasil pengolahan data dapat dilihat pada hasil rekapitulasi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa gambaran kecepatan warga belajar dalam menjahit *bed cover* di PKBM Tenggara Raso Kota Padang dikategorikan cepat, karena sebagian warga belajar memilih alternatif jawaban sangat sesuai 31% dan sesuai sebanyak 61%.

Kecepatan dalam menjahit diperlukan untuk dapat mencapai target yang diinginkan dari warga belajar. Kecepatan warga belajar juga dilihat dari penggunaan metode yang diterapkan tutor pada keterampilan menjahit *bed cover*. Menurut Widiastuti (2011) menyatakan kecepatan yakni kemampuan untuk melakukan gerakan serupa satu demi satu dalam waktu singkat, atau kemampuan untuk menempuh jarak dalam waktu yang sangat singkat. Senada dengan Harsono (1988) kecepatan ialah kemampuan untuk melaksanakan suatu gerakan yang sama secara berulang-ulang dalam waktu sesingkat mungkin atau kemampuan mencapai sesuatu dalam waktu yang cepat. Menurut John B. Carroll dalam Winkel (1996) mendefinisikan kecepatan belajar sebagai jumlah waktu yang diperlukan oleh warga belajar untuk sampai pada tingkat penguasaan atau keberhasilan tertentu dalam mata pelajaran ataupun pelatihan.

Hubungan antara Metode Drill dengan Kecepatan Warga Belajar dalam Menjahit Bed Cover di PKBM Tenggara Raso Kota Padang

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara metode *drill* dengan kecepatan warga belajar dalam menjahit *bed cover* di PKBM Tenggara Raso Kota Padang, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Analisis data menunjukkan bahwa metode *drill* memberikan pengaruh terhadap warga belajar dalam menjahit *bed cover*. Apabila metode *drill* diterapkan dengan benar, maka kecepatan warga belajar dalam menjahit *bed cover* menjadi baik. Sebaliknya jika metode *drill* diterapkan dengan kurang tepat, maka kecepatan warga belajar dalam menjahit *bed cover* kurang memuaskan.

Metode *drill* yaitu suatu cara yang digunakan oleh tutor dalam menyampaikan materi kepada warga belajar agar tercapai tujuan dan target pembelajarannya. Metode *drill* yakni memberi siswa latihan berulang-ulang untuk memperoleh keterampilan tertentu, Hasibuan & Moedjiono (2000). Widiastuti (2011) menyatakan kecepatan yakni kemampuan untuk melakukan gerakan serupa satu demi satu dalam waktu singkat, atau kemampuan untuk menempuh jarak dalam waktu yang sangat singkat. Penggunaan metode yang tepat dan sesuai dapat memberikan dorongan atau stimulus bagi warga belajar dalam menjahit *bed cover* sudah sesuai dengan kebutuhan warga belajar sehingga warga belajar dapat menyelesaikan keterampilan menjahit *bed cover* dengan kecepatan dari warga belajar itu sendiri dan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan mengenai hubungan antara metode *drill* dengan kecepatan warga belajar dalam menjahit *bed cover* di PKBM Tenggara Raso Kota Padang adalah sebagai berikut: 1) Metode *drill* mampu mempercepat warga belajar dalam menguasai pola menjahit dan menyelesaikan jahitan sebanyak 5-6 *bed cover* dalam waktu 1 minggu di PKBM Tenggara Raso Kota Padang. Hal ini dibuktikan pada warga belajar yang mudah memahami pola dasar menjahit dan sudah bisa menyelesaikan proses menjahit *bed cover* dengan kecepatan yang dikategorikan cepat; 2) Kecepatan warga belajar dalam keterampilan menjahit *bed cover* dikategorikan cepat. Hal ini dapat dibuktikan dari kecepatan warga belajar yang mudah memahami pola menjahit dan mampu menyelesaikan 5-6 *bed cover* dalam kurun waktu 1 minggu secara bersama-sama. Hal ini didukung dengan pelatihan yang diberikan secara terus-menerus pada waktu yang telah ditentukan dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga warga belajar dapat menyelesaikan proses menjahit *bed cover* dengan mengutamakan kualitas; dan 3) Terdapatnya hubungan yang signifikan antara metode *drill* dengan kecepatan warga belajar dalam menjahit *bed cover* di PKBM Tenggara Raso Kota Padang, di mana metode *drill* memberikan pengaruh pada kecepatan warga belajar dalam menjahit *bed cover*.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamiyah, N. (2014). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching*. Bandung: CV Tambak Kusuma.
- Hasibuan, J., & Moedjiono. (2000). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, T. J., Suminar, T., & Mu'arifuddin. (2016). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Nonformal di Jawa Tengah. *Journal of Nonformal Education*, 2(1), 21–38. <https://doi.org/10.15294/jne.v2i1.5310>
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, D. (2002). Implementasi Life Skill dalam Konteks Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(34).
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, H. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori hingga Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo, P. (2013). Keberlanjutan Kemitraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 49(1), 44–49. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/3960>
- Widiastuti. (2011). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: PT Bumi Timur Jaya.
- Winkel, W. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.